
**SUPERVISI KLINIS INTENSIF SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
KEMAMPUAN GURU DALAM MENGHIDUPKAN SUASANA
BELAJAR DI KELAS**

I Nyoman Sanglah, S.Pd.SD

Sekolah Dasar Negeri 2 Tegaljadi, Marga, Tabanan

Email: Nyomansanglah03@gmail.com

ABSTRACT

This type of research is a school action research, which was carried out at SD Negeri 2 Tegaljadi. The purpose of writing this school action research is to investigate efforts to improve teacher competency and performance through intensive clinical supervision in SD Negeri 2 Tegaljadi.

Improving teacher competency and performance through clinical supervision is one of the most effective solutions. This can be seen from the final results of the study where the teacher can master the existing indicators in determining learning methods and looking for methods that are truly appropriate and in accordance with the learning objectives and the conditions of the classroom environment and the school environment itself which further provides benefits for improving teacher performance and school quality improvement. Evidenced by the increase in the ability of teachers from the initial cycle, namely the fourth grade teacher in the pre cycle reaches an average value of 1.83, in the first cycle 2.55 and in the second cycle 3.67, the fifth grade teacher in the pre cycle reaches an average value of 2,00, and in cycle I 2.67, in cycle II 3.67, while in class VI teachers in pre-cycle reached an average value of 2.33 and in cycle I 2.67 and in cycle II 3.50. It can be concluded that the implementation of intensive clinical supervision can improve the ability of teachers in SD Negeri 2 Tegaljadi in the academic year 2019/2020.

Keywords: *Intensive Clinical Supervision*

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah, yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Tegaljadi. Tujuan penulisan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru melalui supervisi klinis intensif di SD Negeri 2 Tegaljadi.

Peningkatan kompetensi dan kinerja guru melalui supervisi klinis merupakan salah satu solusi yang cukup efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil akhir penelitian dimana guru dapat menguasai indikator yang ada dalam menentukan metode pembelajaran dan mencari metode yang benar-benar tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kondisi lingkungan kelas dan lingkungan sekolah itu sendiri yang selanjutnya memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja guru dan peningkatan mutu sekolah. Terbukti dari peningkatan kemampuan guru dari siklus Awal yaitu guru kelas IV pada pra siklus mencapai rata-rata nilai 1,83, pada siklus I 2,55 dan pada siklus II 3,67, guru kelas V pada pra siklus mencapai nilai rata-rata 2,00, dan pada siklus I 2,67, pada siklus II 3,67, sedangkan pada guru kelas VI pada pra siklus mencapai nilai rata-rata 2,33 dan pada siklus I 2,67 dan pada siklus II 3,50. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis intensif dapat meningkatkan kemampuan guru di SD Negeri 2 Tegaljadi tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci : Supervisi Klinis Intensif

PENDAHULUAN

Di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas Bab XI Pasal 39 ayat (1), dijelaskan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan dan satuan pendidikan.

Guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Pada setiap inovasi pendidikan khususnya dalam perubahan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu saja bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Guru memiliki posisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pendidikan. Guru berada pada lini paling depan dalam keterlaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas kualitas dan kebermaknaan proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, kinerja guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang

Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, diharapkan kinerja guru semakin meningkat dan baik.

Pada kenyataannya dari hasil temuan di lapangan masih banyak guru yang belum mampu menerapkan metode-metode pembelajaran dengan baik. Kondisi tersebut juga terjadi di SD Negeri 2 Tegaljadi. Pemberian materi juga lebih terpusat pada guru. Kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran melalui pemilihan metode, media, alat peraga, maupun sumber belajar belum optimal. Dengan kondisi demikian, jika dibiarkan maka akan menghambat proses pembelajaran dimana hasil belajar tidak akan dicapai dengan maksimal.

Kondisi tersebut tentu menjadi keprihatinan tersendiri bagi kepala sekolah. Oleh karena itu, pada tahap awal peneliti yang sekaligus kepala sekolah di SD Negeri 2 Tegaljadi berupaya melakukan upaya pendekatan dengan sesama guru melalui perbincangan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi kendala oleh guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan

Sekolah dengan judul “Supervisi Klinis Intensif Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru-Guru SD Negeri 2 Tegaljadi Dalam Menghidupkan Suasana Belajar Di Kelas Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan, yaitu : bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan guru-guru melalui supervisi klinis intensif dalam menghidupkan suasana belajar di kelas?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui upaya peningkatan kemampuan guru-guru melalui supervisi klinis intensif dalam menghidupkan suasana belajar di kelas.

Depdiknas, (2002:1) menyebutkan bahwa Proses belajar mengajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat

Sedangkan Abdul Majid (2005: 5-6) mengatakan kompetensi adalah

seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.

Piet A. Sahertian, dkk, (2000: 17) mengatakan Supervisi adalah usaha dari pertugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran atau metode serta evaluasi pengajaran

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Tegaljadi.

Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dengan jadwal sebagai berikut :

Tabel 01
Waktu Penelitian

Siklus I	Tanggal
Perencanaan	15 Oktober 2019
Pelaksanaan	18,19,20 Oktober 2019
Pengamatan dan Evaluasi	18,19,20,21 Oktober 2019
Refleksi	23 Oktober 2019
Siklus II	Tanggal

Perencanaan	25 Oktober 2019
Pelaksanaan	26,27,28 Oktober 2019
Pengamatan dan Evaluasi	26,27,28,29 Oktober 2019
Refleksi	30 Oktober 2019

Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini, adalah sebagai berikut: kepala sekolah (I Nyoman Sanglah, S.Pd.SD), guru kelas IV, V, dan VI yaitu : Guru kelas IV (Ketut Sri Puji Wahyuni, S.Pd.SD), guru kelas V (I Ketut DarjikaAstu, S.Pd), dan guru kelas VI (I Made Tantra, S.Pd), dan siswa.

Tindakan

Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada guru kelas IV, V, dan VI adalah melalui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) melalui teknik supervisi klinis intensif.

Langkah-langkah yang digunakan sebagai prosedur penelitian tindakan, mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Kemmis dan M. Taggart, dengan menggunakan model spiral. Langkah-langkah tersebut meliputi: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Siklus model Kemmis Taggart ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data proses pembelajaran dengan variabel kemampuan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang terdiri dari lembar rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru, lembar pelaksanaan penilaian oleh guru, lembar penilaian keterampilan melaksanakan hubungan pribadi, lembar aktifitas siswa dalam pembelajaran.

Wawancara

Kegiatan wawancara, dilakukan dengan cara wawancara tidak terstruktur dilakukan secara mendalam. Maksudnya, wawancara tidak dilakukan secara formal dan ketat, melainkan secara akrab, sehingga guru merasa tidak diwawancarai dan data yang diperoleh lebih akurat.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan penelitian dengan mengamati berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik dan tujuan penelitian. Data dalam penelitian yang dihimpun melalui dokumentasi adalah hasil kegiatan belajar pembelajaran sebelum dan setelah kegiatan supervisi terhadap

penggunaan metode pembelajaran, dokumentasi sekolah, data guru dan profil sekolah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan analisis SWOT, yang terdiri dari unsur-unsur *S-Strength* (kekuatan), *W-Weaknesses* (kelemahan), *O-Opportunities* (kesempatan), *T-Threat* (ancaman). Empat hal tersebut dilihat dari sudut kepala sekolah yang melaksanakan dan guru yang dikenai tindakan (Suharsimi Arikunto, 2008: 7).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran melalui supervisi klinis intensif.

Dari hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan agar siswa dapat melengkapi cerita dengan memperhatikan hubungan antara makna kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan siswa dapat menentukan judul yang sesuai berdasarkan gambar

seri hasilnya masih dalam kategori “kurang” dengan nilai 2,55 karena berada dalam interval score yaitu 2,38 – 2,77.

Mengacu hasil pengamatan terhadap kemampuan guru kelas V dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan : (1) siswa dapat mengembangkan ide pokok dan membuat karangan cerita yang sesuai dengan pengalamannya sendiri melalui bantuan media gambar bingkai, dan (2) siswa dapat mengarang cerita secara lebih mudah dengan menggunakan pilihan kata yang tepat atau sesuai, susunan kalimat yang runtut dengan memperhatikan ejaan yang benar, kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran masih “kurang”, dengan nilai rata-rata 2,67.

Mengacu hasil pengamatan terhadap kemampuan guru kelas VI dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika, kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran masih “kurang”, dengan nilai rata-rata 2,67.

Kegiatan Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus II ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran melalui supervisi klinis intensif.

Dari hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan agar siswa dapat melengkapi cerita dengan memperhatikan hubungan antara makna kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan siswa dapat menentukan judul yang sesuai berdasarkan gambar seri hasilnya masih dalam kategori “sangat memuaskan” dengan nilai rata-rata 3,67 karena berada dalam interval score yaitu 2,78 – 3,27.

Mengacu hasil pengamatan terhadap kemampuan guru kelas V dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, sudah “sangat memuaskan” dengan nilai rata-rata 3,67.

Mengacu hasil pengamatan terhadap kemampuan guru kelas VI dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran

matematika hasilnya sudah “sangat memuaskan” dengan rata-rata skor 3,50.

Dari temuan-temuan yang ada, maka pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan supervisi klinis intensif guna meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga dapat diakhiri pada siklus II.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan supervisi klinis intensif pada dasarnya difokuskan pada perbalikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang Intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan mengadakan modifikasi rasional.

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan supervisi klinis intensif di SD Negeri 2 Tegaljadi target yang diharapkan adalah kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran dengan asumsi bahwa melalui penerapan metode yang tepat maka proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam kegiatan inti pembelajaran dapat dioptimalkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat. Dasar pertimbangan pengembangan profesionalisme guru pada indikator tersebut karena guru merupakan ujung tombak dalam

peningkatan kualitas pembelajaran dan penanam nilai-nilai dasar pada pendidikan sekolah dasar yang selanjutnya akan sangat bermanfaat bagi perkembangan anak didiknya di masa yang akan datang.

Dari hasil pelaksanaan supervise klinis intensif pada studi awal, siklus I, dan siklus II, berikut ini tabel tingkat kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajara berdasarkan persentase indikator yang dikuasai:

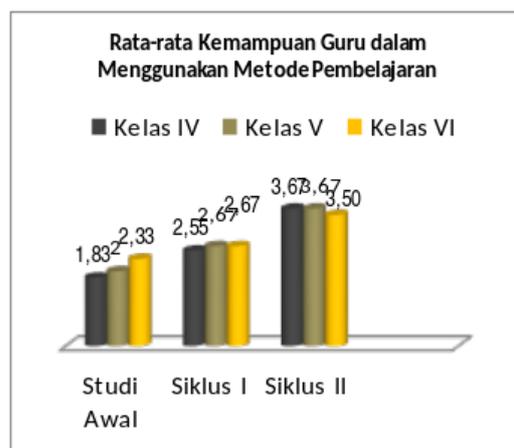
Tabel 02
Rata-rata Nilai Kemampuan Guru Kelas IV, V, dan VI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran pada Studi Awal, Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan Pengamatan	Persentase Kemampuan Menggunakan Metode Pembelajaran		
	Guru Kelas IV	Guru Kelas V	Guru Kelas VI
Pra Siklus	1,83	2,00	2,33
Siklus I	2,55	2,67	2,67
Siklus II	3,67	3,67	3,50

Keterangan score:

- A : 3,28 – 4,00: Sangat Memuaskan
- B : 2,78 – 3,27: Memuaskan
- C : 2,38 – 2,77: Kurang

Data tersebut, dapat dijelaskan melalui grafik kemampuan menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 04. Persentase Kemampuan Guru Menguasai Indikator dalam RPP

Melalui pencapaian tersebut, maka tujuan dari supervisi klinis intensif yang antara lain membantu guru mengembangkan kompetensinya, dapat tercapai dengan optimal. Hal tersebut juga dikemukakan oleh guru setelah pelaksanaan observasi, adalah:

Berkaitan dengan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran, guru kelas IV (Ketut Sri Puji Wahyuni, S.Pd.SD) menyatakan sebagai berikut: Melalui latihan, bimbingan dan dukungan pada kegiatan supervisi kemampuan kami dalam menggunakan 2019 peraga menjadi lebih maksimal. (wawancara tanggal 26 Oktober 2019)

Guru kelas V, (I Ketut Darjika Astu, S.Pd), memberikan pernyataan berkaitan dengan kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut: Beberapa indikator

yang semula kurang kami pahami, saat ini sudah bisa dipahami dengan baik. Kami juga bisa menerapkan seluruh metode yang sudah tercatat dalam RPP. (wawancara tanggal 28 Oktober 2019).

Dan guru kelas VI, (I Made Tantra S.Pd) memberikan pernyataan tentang kemampuan menyusun RPP sebagai berikut : Beberapa metode baru kami terapkan, dan hal tersebut ternyata hasilnya luar biasa terhadap peningkatan keaktifan dan motivasi siswa untuk belajar. Ini tentu sangat positif karena kelas VI merupakan masa-masa menjelang ujian nasional yang butuh kesungguhan siswa dalam memahami materi. (wawancara tanggal 28 Oktober 2019).

Dari hasil wawancara tersebut, maka secara garis besar melalui kegiatan supervisi klinis intensif diperoleh catatan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran meningkat.
2. Guru lebih menguasai indikator dalam penguasaan metode pembelajaran.
3. Guru dapat memilih metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4. Guru lebih terbuka saat mendapatkan permasalahan khususnya dalam penentuan metode pembelajaran.

SIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian tindakan sekolah melalui kegiatan pembinaan akademik, disimpulkan sebagai berikut:

1. Keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang datang dari guru, siswa, maupun kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Salah satu peranan kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran adalah melakukan upaya perbaikan pembelajaran guru dengan menerapkan pendekatan supervisi, diantaranya supervisi klinis intensif.
2. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar, karena di dalamnya memuat strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien.
3. Peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran melalui supervisi klinis intensif merupakan salah satu solusi yang cukup efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil

akhir penelitian dimana guru dapat menguasai indikator yang ada dalam menentukan metode pembelajaran dan mencari metode yang benar-benar tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kondisi lingkungan kelas dan lingkungan sekolah itu sendiri yang selanjutnya memberikan manfaat bagi peningkatan prestasi belajar siswa dan peningkatan mutu sekolah.

SARAN

Berkaitan dengan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Kemampuan menggunakan metode pembelajaran merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru karena akan sangat membantu dalam mencapai target pembelajaran. Jadi sangat bijaksana jika guru berusaha mencari masukan tentang berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan kegiatan yang akan dilakukan tanpa meninggalkan faktor siswa, lingkungan, dukungan media, dan sumber belajar agar hasilnya lebih maksimal.

2. Bagi Komite Sekolah

Sebaiknya komite sekolah memfasilitasi sekolah dengan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru sehingga mutu sekolah dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dedi Supriadi, 2002. *Laporan Akhir Tahun Bidang Pendidikan dan Kebudayaan*. Artikel. Jakarta: Kompas
- Depdiknas, 2002. *Kurikulum dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar*. Jakarta: Balitbangdiknas
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher
- J. La Solo, 1983. *Pendekatan dan Teknik-teknik Supervisi Klinis*. Jakarta: Departemen P dan K, Ditjen Pend. Tinggi (PPLPTK)
- Nana Sudjana, 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Ngalim Purwanto, 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Piet A. Sahertian, 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Samuel Smith, [mengjarkan-matematika-sebuah-pemikiran.html](#) diakses

dari

<http://chamisah.blogspot.com>

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan
Zain, 2006. Strategi Belajar
Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta